

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan utama dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan yang masih menghadapi berbagai permasalahan struktural seperti kemiskinan, keterbatasan akses ekonomi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta ketergantungan terhadap sektor primer yang belum dikelola secara optimal (Todaro & Smith, 2015). Pemberdayaan masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan pendapatan, tetapi juga sebagai proses peningkatan kapasitas, kemandirian, serta kemampuan masyarakat untuk mengontrol sumber daya dan mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap kehidupannya (Suharto, 2009).

Dalam konteks pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting karena desa merupakan basis sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa pembangunan desa diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana prasarana, serta pengembangan potensi ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan desa tidak dapat dilepaskan dari peran aktor-aktor ekonomi lokal, termasuk badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah daerah maupun desa (Sutoro, 2015).

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan instrumen ekonomi daerah yang memiliki fungsi strategis, tidak hanya sebagai penghasil pendapatan asli daerah (PAD), tetapi juga sebagai agen pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut Rahayu dan Junaidi (2020), BUMD memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menjalankan fungsi bisnis sekaligus fungsi sosial, terutama ketika beroperasi di wilayah pedesaan yang masyarakatnya masih bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Dalam praktiknya, peran sosial BUMD sering diwujudkan melalui program pemberdayaan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta dukungan terhadap pengembangan ekonomi lokal.

Konsep pemberdayaan masyarakat sendiri menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Chambers, 2013). Pemberdayaan yang efektif tidak bersifat top-down, melainkan berbasis kebutuhan dan potensi lokal sehingga mampu menciptakan kemandirian masyarakat dalam jangka panjang (Ife & Tesoriero, 2016). Oleh karena itu, peran perusahaan daerah dalam pemberdayaan masyarakat perlu dilihat secara kritis, apakah sekadar memberikan bantuan ekonomi atau benar-benar mendorong transformasi sosial dan ekonomi masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa badan usaha lokal seperti BUMDes memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi lokal, penciptaan usaha produktif, serta peningkatan pendapatan masyarakat (Nakhoda, 2024). Penelitian Athfalia dan Attiq (2024) juga menunjukkan bahwa keterlibatan institusi ekonomi lokal mampu mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan ketahanan sosial masyarakat desa. Namun demikian, efektivitas peran badan usaha sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan, transparansi pengelolaan, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam program yang dijalankan.

Selain itu, pendekatan tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) juga menjadi salah satu model yang banyak digunakan dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Carroll (2016), CSR bukan hanya kewajiban moral perusahaan, tetapi juga strategi pembangunan sosial yang dapat menciptakan hubungan saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat. Penelitian Sari dan Nugroho (2021) menemukan bahwa program CSR yang berorientasi pada pemberdayaan mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian ekonomi masyarakat, terutama jika dilaksanakan secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal.

Namun, dalam praktiknya, banyak program pemberdayaan oleh perusahaan, termasuk BUMD, masih bersifat simbolik dan jangka pendek. Program yang dijalankan sering kali lebih menekankan pada aspek filantropi dibandingkan penguatan kapasitas masyarakat secara struktural (Hikmat, 2018). Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi kritis terhadap peran perusahaan daerah dalam

pemberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Perusahaan Daerah Khayangan Jember sebagai salah satu BUMD di Kabupaten Jember memiliki peran strategis dalam pengelolaan sektor perkebunan, termasuk di Kebun Sumberwadung yang berada di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo. Wilayah ini merupakan kawasan pedesaan dengan potensi ekonomi berbasis perkebunan, namun masih menghadapi permasalahan keterbatasan lapangan kerja, rendahnya nilai tambah hasil perkebunan, serta ketergantungan masyarakat terhadap pekerjaan musiman (BPS Kabupaten Jember, 2023). Dalam kondisi tersebut, kehadiran perusahaan daerah seharusnya mampu menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, serta penguatan ekonomi lokal.

Penelitian mengenai hubungan antara pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan, terutama ketika didukung oleh modal sosial yang kuat (Putnam, 2000; Pratama & Yulianti, 2022). Modal sosial seperti kepercayaan, jaringan, dan partisipasi kolektif menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh institusi ekonomi lokal. Oleh karena itu, peran Perusahaan Daerah Khayangan Jember perlu dikaji tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial dan partisipatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam peran Perusahaan Daerah Khayangan Jember di Kebun Sumberwadung dalam pemberdayaan masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai bentuk, strategi, serta peran pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan daerah, sekaligus mengidentifikasi kendala dan peluang dalam meningkatkan efektivitas peran BUMD sebagai agen pembangunan desa.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis perusahaan daerah, yang masih relatif terbatas dibandingkan kajian tentang BUMDes dan CSR perusahaan swasta. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan

rekomendasi bagi pemerintah daerah dan Perusahaan Daerah Khayangan Jember dalam merancang kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan berpihak pada masyarakat desa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Perusahaan Daerah Khayangan Jember di Kebun Sumberwadung dalam pemberdayaan masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

1.3 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak meluas dari permasalahan yang dikaji, maka diperlukan adanya batasan penelitian. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Perusahaan Daerah Khayangan Jember di Kebun Sumberwadung, meliputi manajemen Perusahaan Daerah Khayangan Jember, tenaga kerja kebun, serta masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang menjadi sasaran program pemberdayaan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dibatasi pada peran Perusahaan Daerah Khayangan Jember dalam pemberdayaan masyarakat, yang meliputi peran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan program pemberdayaan terhadap masyarakat Desa Harjomulyo di wilayah Kebun Sumberwadung.

3. Aspek yang Dikaji

Penelitian ini hanya memfokuskan pada aspek pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat, seperti peningkatan keterampilan, kesempatan kerja, partisipasi masyarakat, dan perubahan kesejahteraan masyarakat, tanpa membahas secara mendalam aspek teknis produksi perkebunan maupun kinerja keuangan perusahaan daerah.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dibatasi pada wilayah Kebun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Waktu penelitian dibatasi pada kondisi dan program pemberdayaan yang sedang atau telah dilaksanakan dalam kurun waktu penelitian berlangsung.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dibatasi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk mengukur hubungan kausal secara statistik, melainkan untuk memahami secara mendalam peran BUMD dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Khayangan Jember.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Perusahaan Daerah Khayangan Jember di Kebun Sumberwadung dalam pemberdayaan masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa, khususnya yang berkaitan dengan peran perusahaan daerah (BUMD) dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pengembangan teori mengenai peran institusi ekonomi daerah sebagai agen pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pemberdayaan masyarakat berbasis perusahaan daerah atau badan usaha milik pemerintah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Daerah Khayangan Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan

program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan, serta memberikan masukan dan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas, keberlanjutan, dalam program pemberdayaan masyarakat di wilayah Kebun Sumberwadung.

b. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan dan penguatan peran perusahaan daerah dalam mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan.

c. Bagi Masyarakat Desa Harjomulyo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Harjomulyo melalui peningkatan pemahaman mengenai peran perusahaan daerah dalam pemberdayaan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program-program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik pemberdayaan masyarakat, peran BUMD, maupun pembangunan pedesaan dengan konteks dan pendekatan yang lebih luas atau berbeda.

1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai jurnal dan karya ilmiah yang relevan, kajian mengenai pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan, baik yang membahas peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maupun program pemerintah dalam mendukung pembangunan masyarakat. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran perusahaan daerah (BUMD) dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya pada sektor perkebunan, masih relatif terbatas.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih fokus pada peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan unit usaha desa, pelatihan keterampilan, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Beberapa penelitian lainnya lebih menekankan hubungan antara pemberdayaan

masyarakat dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui berbagai faktor pendukung yang memengaruhinya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji peran Perusahaan Daerah Khayangan Jember sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini juga berfokus pada konteks sektor perkebunan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan perusahaan, peran perusahaan daerah dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, serta kontribusi sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam memperkaya kajian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis perusahaan daerah sebagai bagian dari upaya pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

